

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

World Health Organization (WHO) menyatakan remaja adalah penduduk usia 10-19 tahun. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 25 Tahun 2014 menetapkan remaja yakni usia 10-18 tahun dan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) menyatakan kelompok umur remaja ialah 10-24 tahun dan belum menikah. Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Pada masa itu, pertumbuhan dan perkembangan terjadi secara pesat, baik secara fisik maupun mental.¹

Kesehatan reproduksi remaja diartikan sebagai kesehatan sistem reproduksi, fungsi dan proses reproduksi pria dan wanita muda usia 10-19 tahun yang belum menikah.² Salah satu permasalahan yang menonjol di kalangan remaja adalah seksualitas. Permasalahan seksual muncul karena rendahnya pengetahuan generasi muda mengenai kesehatan reproduksi. Aisyah dan Noveri menyatakan kesehatan reproduksi sangat penting baik bagi pria maupun wanita. Kesehatan reproduksi yakni kesejahteraan fisik, mental dan sosial yang utuh serta bebas dari penyakit dan kecacatan dalam segala hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi, fungsi dan prosesnya.³

Data WHO (2022) diperkirakan kelompok remaja di dunia berjumlah 1,2 milyar. Badan Pusat Statistik 2021 memproyeksikan jumlah penduduk di Jawa Barat sebanyak 48.782,4 jiwa. Kemudian komposisi penduduk remaja

usia 15-19 tahun di kota Tasikmalaya diketahui sebanyak 61.394 orang. Dengan perbandingan kelompok laki-laki sebanyak 31.509 orang dan kelompok perempuan sebanyak 29.885 orang. Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya (2023) menyampaikan bahwa jumlah remaja berjenis kelamin perempuan terbanyak terdapat di kecamatan Tawang mencapai 1.667 jiwa.

Kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi tentu saja mengakibatkan remaja tidak memiliki keterampilan hidup yang cukup, dan mereka berisiko mengembangkan perilaku dan sikap yang tidak sehat, khususnya tentang kesehatan reproduksi remaja baik laki-laki maupun perempuan mengalami berbagai permasalahan kesehatan reproduksi seperti kehamilan tidak diinginkan, penyakit menular seksual. termasuk infeksi *human immunodeficiency virus* (HIV).² Berdasarkan data dari Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DPPKBP3A) kota Tasikmalaya tahun 2023, terdapat 11 kasus pelecehan seksual, 1 kasus pemerkosaan, 1 kasus pencabulan, 1 kasus kekerasan psikis dan 14 kasus kehamilan yang tidak diinginkan.

Permasalahan yang terjadi pada remaja atau pelajar yakni masih belum memahami informasi tentang kesehatan reproduksinya, belum memiliki paparan untuk menjaga kesehatan reproduksinya dan berbagai penyimpangan yang terkadang hanya mereka dapat dari media sosial.³ Kesehatan reproduksi, seperti halnya kesehatan pada umumnya merupakan hak asasi manusia. Informasi yang benar dan komprehensif tentang kesehatan reproduksi generasi muda merupakan landasan yang sangat

penting bagi perubahan sikap dan perilaku yang sehat. Pengetahuan ini dapat diperoleh dengan berbagai cara termasuk melalui edukasi. Masyarakat khususnya generasi muda sangat membutuhkan informasi mengenai kesehatan reproduksi.⁴ Salah satu upaya yang dilakukan oleh kementerian kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan kepada remaja yakni dibuatnya edukasi mengenai kesehatan reproduksi melalui berbagai macam media salah satunya ialah pemberian edukasi melalui film pendek.

Film merupakan media audiovisual yang paling cocok dan merupakan alat komunikasi yang efektif untuk promosi kesehatan karena melibatkan banyak indera terutama penglihatan dan pendengaran. Film juga memiliki keuntungan dalam menarik perhatian serta bersifat mendidik dan menghibur.⁵ Kesimpulan dari penelitian yang diterbitkan dalam *Syntax Transformation Journal* bahwa media video merupakan sarana yang efektif untuk meningkatkan kesehatan. Pasaunya, penelitian menunjukkan bahwa perolehan pengetahuan dan sikap remaja yang menggunakan media video lebih tinggi dibandingkan remaja yang menggunakan media pamflet.⁶

Peneliti memilih menggunakan media audio visual karena media ini berupa video yang berisi pesan-pesan visual dengan didukung suara. Penyuluhan dengan media mampu membangkitkan dan membawa remaja ke dalam suasana rasa senang dan gembira, dimana ada keterlibatan emosional dan mental. Metode audiovisual ini membuat siswa dapat mempertahankan 20% pengetahuan dibanding dengan metode pembelajaran pasif lainnya yakni membaca atau mendengarkan. Efektivitas penggunaan media penyuluhan

sangat ditentukan oleh banyaknya indera penerimaan yang terlihat. Semakin banyak indera yang digunakan, penyampaian pesan penyuluhan semakin mudah dimengerti. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMA IT Ibnu Siena Mulia, peneliti mendapatkan hasil bahwa pendidikan kesehatan reproduksi tidak banyak diberikan dalam materi Pelajaran. Selain itu belum pernah ada penelitian mengenai pemberian pendidikan kesehatan reproduksi di Sekolah Islam Terpadu Ibnu Siena Mulia. Kemudian berdasarkan studi pendahuluan terhadap 10 siswa SMA Ibnu Siena Mulia dengan metode survey, diketahui 6 dari 10 orang mengetahui mengenai kesehatan reproduksi mereka dan 4 orang lainnya masih belum mengetahui. Hal ini melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Film Pendek Cinta Sehat Episode Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Putri di SMA Islam Terpadu Ibnu Siena Mulia”

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh film pendek cinta sehat episode kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi remaja putri di SMA Islam Terpadu (IT) Ibnu Siena Mulia?

1.3 Tujuan Penelitian

1) Tujuan Umum

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh film pendek cinta sehat episode kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi remaja putri di SMA Ibnu Siena Mulia

2) Tujuan Khusus

- a) Mengidentifikasi pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi sebelum dan sesudah dilakukan intervensi mengenai pengaruh film pendek cinta sehat episode kesehatan reproduksi
- b) Menganalisis perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi mengenai film pendek cinta sehat episode kesehatan reproduksi

1.4 Kegunaan Penelitian

1) Aspek Teoritis

- a) Menambah pengetahuan informasi terkait pengaruh kesehatan reproduksi melalui media film
- b) Mengetahui tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi remaja putri
- c) Memberikan pandangan tentang dampak negatif dari kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja putri
- d) Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan pemberian informasi dalam upaya kesehatan reproduksi remaja dengan metode yang tepat dan efektif

2) Aspek Praktis

- a) Bagi responden

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang cara alternatif untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri terkait kesehatan reproduksi.

b) Bagi Institusi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bukti nyata terkait efektivitas pengaruh film pendek cinta sehat episode kesehatan reproduksi sehingga dapat dijadikan sebagai suatu panduan yang bisa menjadi program rutin di sekolah tersebut.

c) Bagi Institusi Pendidikan

Dijadikan masukan dalam melaksanakan promosi kesehatan dengan memberikan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi kepada masyarakat utamanya kelompok remaja dengan menggunakan media video.

d) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya dan menjadi referensi khususnya yang mengangkat topik kesehatan reproduksi.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Nama & Tahun	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan
Pesona Indah Widodo Putri (2021)	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Berperspektif Islam Dengan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Remaja Perempuan di MAN 1 Kota Bekasi	Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis pra-eksperiment desain one group pre-test and post-test	Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi berperspektif islam dengan media audio visual Terhadap pengetahuan remaja putri.	Waktu dan tempat penelitian, Populasi penelitian
Faradina Lisanda Putri, dkk (2019)	Efektivitas Penggunaan Media Video dan Ular Tangga Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Siswa Kelas XI	Desain penelitian ini adalah pre eksperimental two group post test only dengan sampel siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Dampit bulan Mei-Juni 2018 yang berjumlah 120 siswa dengan teknik proportional random sampling.	Didapatkan hasil bahwa mean rank media video 66,93 dan ular tangga 54,08. Dapat disimpulkan bahwa media video lebih efektif daripada ular tangga karena siswa tidak hanya memahami materi melalui ceramah tetapi juga melalui gambar bergerak.	Waktu dan tempat penelitian, Populasi penelitian
Agustin Wahyu Prabandari (2018)	Pengaruh Pemberian Penyuluhan Dengan Media	Penelitian eksperimen dengan menggunakan	Terdapat pengaruh pemberian penyuluhan dengan media video dan	Waktu dan tempat penelitian,

	Video dan Booklet Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Di SMK 2 Muhammadiyah Bantul	dan rancangan pre test and post test with control group yang dilaksanakan pada bulan Juli 2018.	booklet terhadap tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di SMK 2 Muhammadiyah Bantul.	Populasi penelitian
Hasyati Dwi Kinasih (2014)	Perbedaan Pengaruh Media Edukasi Kesehatan Reproduksi Menggunakan Media Leaflet dan Film Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa	Jenis penelitian ini adalah eksperimental / quasi eksperimental semu dengan teknik stratified random sampling.	Terdapat perbedaan bermakna antara media leaflet dan film terhadap pengetahuan dan sikap siswasiswi SMAN 3 Depok. Dari hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa media film lebih berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa-siswi SMAN 3 Depok.	Waktu dan tempat penelitian, Populasi penelitian

